

## ABSTRAK

Kota Surakarta saat ini mengalami transformasi menuju kota berbasis transit yang terintegrasi, khususnya pada kawasan sekitar Stasiun Balapan. Namun, keberadaan Pasar Elpabes sebagai salah satu simpul ekonomi lokal belum mampu memanfaatkan potensi strategis tersebut secara optimal. Kondisi fisik bangunan yang mengalami degradasi, kurangnya integrasi dengan sistem transit, serta citra negatif sebagai pasar barang bekas menyebabkan kawasan ini cenderung terpinggirkan dan kurang diminati, terutama di luar jam operasional utama. Berdasarkan permasalahan tersebut, perencanaan ini bertujuan untuk merevitalisasi Pasar Elpabes menjadi sebuah *art market* melalui pendekatan arsitektur adaptif yang mampu mengintegrasikan fungsi komersial, kreatif, dan transit dalam satu sistem ruang terpadu. Pendekatan ini menekankan fleksibilitas ruang, respons terhadap iklim tropis, serta peningkatan kenyamanan termal guna mendukung aktivitas pengguna yang beragam, baik pedagang, pelaku seni, maupun pengguna transit.

Metode yang digunakan meliputi studi deskriptif melalui kajian literatur terkait revitalisasi, pasar, *Transit-Oriented Development (TOD)*, dan arsitektur adaptif, serta metode komparatif melalui studi preseden proyek sejenis. Analisis dilakukan terhadap aspek fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis, dan kinerja bangunan sebagai dasar penyusunan program ruang dan konsep perancangan. Hasil perencanaan menunjukkan bahwa revitalisasi Pasar Elpabes menjadi *art market* berpotensi menghidupkan kembali kawasan sebagai ruang publik yang aktif, meningkatkan daya tarik ekonomi kreatif, serta memperkuat integrasi dengan sistem transit kota. Transformasi ini diharapkan mampu mengubah citra pasar menjadi destinasi kreatif yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan, sekaligus mendukung dinamika urban Kota Surakarta secara keseluruhan.

**Kata kunci:** revitalisasi, *art market*, arsitektur adaptif, TOD, Pasar Elpabes, Surakarta